

PERAN SUTRADARA DALAM PROGRAM ACARA  
FEATURE DOKUMENTER  
SANG LEGENDA Episode “Cheng Ho”  
**Program Studi Penyiaran - D3**  
**Universitas Dian Nuswantoro**  
**Semarang**

4/4/2013

Bery Ruslana Pratama  
A24.2007.00037

**PERAN SUTRADARA DALAM PROGRAM ACARA FEATURE DOKUMENTER  
SANG LEGENDA Episode “Cheng Ho”**

**BERY RUSLANA PRATAMA**

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

---

**ABSTRAK**

Sutradara adalah orang yang paling bertanggung jawab secara umum pada seluruh pelaksanaan produksi, produksi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan produksi audio visual. Dalam pengemasan suatu program acara, hasil dan proses memang tanggung jawab seorang produser, tetapi seorang sutradara juga harus terlibat dalam pengemasan suatu program atau tema yang akan diambil dalam sebuah produksi, praproduksi, produksi, pasca produksi, dana, manajemen waktu dan yang paling penting suatu ide kreatif yang belum pernah ada dalam sebuah program acara tersebut. Semua itu adalah peran yang harus ditangani oleh seorang sutradara. Laporan proyek ini akan menguraikan tentang sutradara, mengenai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dan beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang sutradara dan perannya dalam ide suatu program acaranya

Kata kunci :Reportase, documenter, sutradara

**ABSTRACT**

*The director is the person most responsible for the general implementation of the entire production, which in the mean is related to the production of audio-visual equipment. In packaging the program, the results and the process is the responsibility of a producer, but a director must also be involved in the packaging of a program or a theme that will be taken in a production, preproduction, production, post-production, funding, time management and most importantly a creative idea that has not been there in a program event. All of that is a role that should be handled by a director. The report will describe the project director, the role, duties and responsibilities. And some things that need to be known by a director and its role in the idea of a program event*

*Keywords: Reportage, documentary, director*

## 1. LATAR BELAKANG

Legenda adalah sebutan untuk seorang tokoh yang memberikan sebuah prestasi dalam sebuah tindakan atau perbuatan yang mampu memberikan perubahan yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Nama besar Cheng Ho sudah mendunia, beliau adalah laksamana dari cina yang memberi pengaruh besar bagi bangsa cina yang hidup pada jaman dinasti Ming, 600 tahun yang lalu. Salah satunya adalah penyebaran bangsa cina ke berbagai bangsa yang lain, di setiap negara pasti mempunyai sebuah kelenteng peninggalan Laksamana Cheng Ho. Termasuk di Indonesia sendiri banyak peninggalan tentang Cheng Ho seperti Sam Po Kong dan Masjid peninggalan Cheng Ho, karna beliau adalah seorang muslim.

Semarang adalah salah satu tempat persinggahan Cheng Ho dalam perjalanannya menuju Afrika, banyak peninggalan dan bangsa cina yang akhirnya tinggal dan menetap di semarang termasuk orang kepercayaan Cheng Ho yaitu Wang Jing Hong, yang menetap dan membangun rumah dan sekarang menjadi Kelenteng Sam Po Kong.

Masyarakat dan perantau Tionghoa dan penduduk setempat sangat menghormati Cheng Ho. Karena Cheng Ho mendarat di Semarang pada tanggal 30, bulan 6

penanggalan Imlek, hingga kini, dan setiap tahun pasti dirayakan karnafal kedatangan Cheng Ho, banyak orang berziarah ke Kuil Cheng Ho. Yang sangat menarik ialah, meskipun syair di atas bilah bambu untuk ramalan semua ditulis dalam bahasa Indonesia, tapi semua isinya adalah cerita percintaan dalam sejarah Tiongkok. Orang yang mengurus bilah bambu untuk ramalan bukan biksu yang mengenakan kasaya, tapi adalah umat Islam yang mengenakan songkok.

Maka dari itu penulis ingin mengangkat perjalan Laksamana Cheng Ho

dalam bentuk feature dokumenter supaya masyarakat mengetahui bahwa Asia memiliki Laksamana besar sebelum Colombus dan Vasco Da Gama dan dengan armada lebih besar pula. Dalam penulisan tugas ahir ini penulis berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab secara penuh mulai dari proses pra produksi, produksi, paska produksi, penyusunan naskah dan pengawasan editing. Dan penulis membahas tugas ahir ini dengan judul: PERAN SUTRADARA DALAM PROGRAM ACARA FEATURE DOKUMENTER.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### CHENG HO

Cheng Ho atau Zheng He (nama Arab: Haji Mahmud Shams) (1371 - 1433), adalah seorang pelaut dan penjelajah Tiongkok terkenal yang melakukan beberapa penjelajahan antara tahun 1405 hingga 1433. Cheng Ho adalah seorang kasim Muslim yang menjadi orang kepercayaan Kaisar Yongle dari Tiongkok (berkuasa tahun 1403-1424), kaisar ketiga dari Dinasti Ming. Nama aslinya adalah Ma He, juga dikenal dengan sebutan Ma Sanbao, berasal dari provinsi Yunnan. Ketika pasukan Ming menaklukkan Yunnan, Cheng Ho ditangkap dan kemudian dijadikan orang kasim. Ia adalah seorang bersuku Hui, suku bangsa yang secara fisik mirip dengan suku Han, namun beragama Islam.

Cheng Ho berlayar ke Malaka pada abad ke-15. Pada tahun 1424, kaisar Yongle wafat. Penggantinya, Kaisar Hongxi (berkuasa tahun 1424-1425, memutuskan untuk mengurangi pengaruh kasim di lingkungan kerajaan. Cheng Ho melakukan satu ekspedisi lagi pada masa kekuasaan Kaisar Xuande (berkuasa 1426-1435).

## SUTRADARA

Menjadi sutradara, tentu profesi yang menggiurkan. Ada gengsi kreatif di dalamnya. Namun, apa hanya sekadar itu? Tentu tidak! Seorang dengan predikat sutradara, paling tidak ada beban kerja yang cukup kompleks, sebagai tanggung jawabnya. Ia bukan sekadar mempunyai kapasitas kreatif. Kemampuan untuk mengorganisir orang, ketrampilan teknis dan bekal pengetahuan, paling tidak menjadi bekalnya. Jika ingin menjadi sutradara, setidaknya ada beberapa hal yang patut diketahui. Bahwa membuat film itu ada proses, ada fasenya-fase tahapan yang akan dilewati. Ada tiga tahapan besar, ketika kita ingin membuat film. Yakni, pra produksi (ide-cerita, mencari-mengumpulkan uang, riset, penulisan script, mencari pemain, penentuan alat), produksi (shooting di lapangan itu sendiri) dan pasca produksi (editing, mixing, distribusi). Tahapan, yang punya beban kerja, yang berprogres untuk menjadi satu film.

Ide-cerita, seorang sutradara harus tahu seperti ide apa yang akan dijadikan film. Ide bisa datang darimanapun. Kita melihat peristiwa di jalan, pengalaman orang lain, bisa juga dari kecemasan-ketakutan kita, buku, media massa atau yang lain. Dari mana pun, atau dalam kondisi apapun, ide itu bisa muncul dan ditemukan. Namun, bagaimana ide itu di tangan sutradaranya bisa menjadi film?

## FEATURE DAN DOKUMENTER

Feature adalah Paket program yang mengangkat satu topik, ditinjau dari elemen yang terkait dengan permasalahan atau yang mendukungnya, dengan memadukan format dasar untuk penyajiannya. Karangan lengkap non fiksi, bukan berita lempang (*straight news*) yang tak tentu

panjangnya, dipaparkan secara hidup sebagai pengungkapan daya kreatifitas, kadang-kadang dengan sentuhan subyektifitas pengarang terhadap peristiwa, situasi aspek kehidupan dengan tekanan pada daya pikat manusiawi untuk mencapai tujuan memberitahu, menghibur, mendidik dan meyakinkan pembaca.

Dokumenter merupakan bentuk penyajian acara(format) yang disusun dengan cara merekonstruksikan suatu fakta peristiwa yang menonjol dan dramatis dengan penekanan pada aktualisasinya Ditinjau dari proses pembuatannya dokumenter terkait erat dengan dokumentasi. Sebab pada dasarnya dokumenter rekonstruksi dari suatu peristiwa, dalam hal proses perekonstruksian tersebut didasarkan pada bahan-bahan yang telah terdokumentasikan sebelumnya. Interpretasi kreatif atas suatu kenyataan atau dokumen, yang merupakan ekspresi.

## 3. METODE PENCIPTAAN KARYA

### DESKRIPSI KARYA

Program acara feature & dokumenter ini adalah sebuah acara yang mengangkat sebuah perjalanan hidup seseorang yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat dan dunia seperti halnya Laksamana Cheng Ho yang membawa perubahan dan pengaruh terhadap sosial dan kehidupan masyarakat tersebut yang di singahi oleh beliau. Acara ini menggambarkan sebuah informasi visual dengan reporter *on screen* dengan *dubing* suara dari narasumber.

2. Kategori program : News
3. Media : Televisi
4. Format program : Feature dokumenter
5. Judul program : Cheng Ho

6. Durasi program : 15 menit
7. Karakteristik program : On Tape
8. Hari siar : Minggu
9. Waktu siar : 16.00 - 16.30 wib
10. Alasan : Untuk program ini di siarkan pada hari minggu penulis merasa tepat karena merupakan hari santai dimana setiap orang membutuhkan hiburan. Acara ini bisa menemani istirahat bagi pendengar dan memberikan informasi dan hiburan yang sudah seharian sibuk dengan kegiatan lainnya.
11. Target audience : umum

### KONSEP KREATIF

Dalam edisi “Cheng Ho” ini penulis ingin menyajikan suatu program yang edukatif lewat media penyaran yang sederhana dan mudah dimengerti oleh penonton, dengan dikemas secara simpel dan mudah di pahami penulis berharap agar program ini dapat menyajikan sebuah tontonan yang sarat dengan informasi. Sebuah sejarah yang telah terjadi pada ratusan tahun lalu, informasi yang dihasilkan dari tayangan ini diharapkan bias memberi sebuah tontonan yang menghibur bagi keluarga serta memberikan pesan moral kepada penonton. Dengan konsep yang matang mulai dari pemilihan host, lokasi tempat yang di ambil bahkan crew yang berkopeten di bidangnya.

### KERABAT KERJA

Surtadara berhak dan bertanggung jawab dalam memilih tim produksinya sendiri. Dan kerabat kerja yang terlibat dalam pembuatan progama acara Sang Legenda “Cheng Ho” ini adalah :

- Produser : Bery
- Sutradara : Bery
- Kameraman : Sutrisno  
Ruben  
Anggit

- Editor : Bagus Purwanto
- Boomer : Anggit
- Penulis Narasi : Bery
- Pengisi Acara : Eky Cristo
- Suport : Bapak Gunadi  
Bapak Eriawan  
Bapak Mario

### PEMILIHAN ALAT DAN BAHAN

#### YANG DI PERLUKAN

Dalam pembuatan sebuah program acara harus memperhatikan alat dan bahan yang digunakan, agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan tidak menghambat proses kerja selama produksi. Rincian alat dan bahan yang digunakan selama produksi adalah sebagai berikut :

No	Alat	Keterangan / Tipe	Jumlah
1	Kamera video	Panasonic NV-MD10000	1 buah
2	Kaset mini dv	Mini DV (Premium)	3 buah
3	Mic boom	Raider DM 929	1 buah
4	Head shet	Queen Q-815mv	1 buah
5	Laptop	COMPAQ (Intel Dual Core)	1 set
6	Lighting	Spot light (portable) 100 watt	1 buah
7	Tripod	Panasonic	1 buah
8	Kabel Audio	Canare L/2T2S	1buah
9	Baterai AA	Alkaline	4 pasang

#### 4. IMPLEMENTASI DAN ANALISA KARYA

##### PRINT OUT



#### ANALISIS KARYA

SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Kekuatan Karya (Strengths)

1. Reporter berada di lokasi kejadian atau peristiwa ketika melaporkannya dan juga tampil di layar televisi (Reporter On the Spot and On the Screen.)
2. Konsep yang ada pada program acara ini sangat inspiratif dan edukatif yakni membahas mengenai Laksamana Cheng Ho dan Semarang.

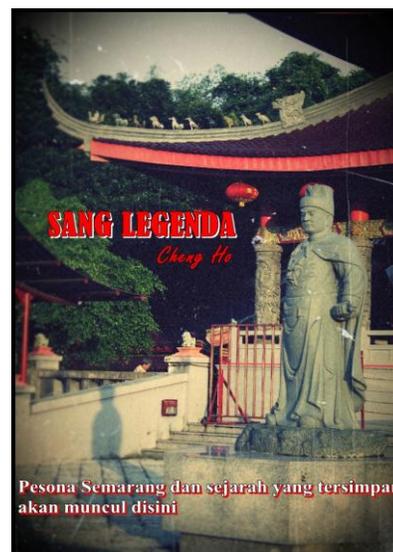
3. Mempunyai kekuatan pada proses reportase untuk menggali informasi.

Kelemahan Karya (Weakness)

1. Kurangnya variasi angle dalam pengambilan gambar.
2. Terdapatnya suara noise saat pengambilan proses produksi sehingga kurang nyaman didengar.
3. Minimnya peralatan produksi sehingga terdapat scene yang harus menuntut kerjasama dari crew produksi.
4. Minimnya stok-stok gambar membuat alur cerita sedikit terganggu.

#### KARYA PENDUKUNG DAN STRATEGI PROMO

Untuk mempromosikan program ini kepada masyarakat. Serta penulis memilih media poster untuk memberitahukan informasi tersebut :



#### 5. PENUTUP EVALUASI

Dalam proses pembuatan proyek akhir ini, penulis mengalami banyak proses pembelajaran. Di mulai dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi, banyak pengalaman dan hambatan dalam menyusun proyek akhir ini. Program acara “

Cheng Ho ” ini pada dasarnya adalah sebuah kratifitas yang persiapanya cukup singkat. Karena ini merupakan tugas yang penulis buat sendiri berdasarkan kemampuan dan kreativitas yang penulis miliki, sempurna dan tidak sempurna penulis tanggung sendiri.

Oleh karena itu, hasil yang sudah penulis raih merupakan hasil yang maksimal penulis kerjakan. Walaupun dengan wawasan dan pengalaman yang masih sedikit, tetapi penulis mampu menjalani menyelesaikan proyek akhir ini dengan baik. Setidaknya penulis sudah membuat kemajuan dalam diri penulis walaupun tidak besar, namun cukup berarti bagi kehidupan penulis. Karena bagaimanapun juga penulis merasa puas dapat mengerjakannya semua itu dengan kemampuan penulis sendiri, walaupun tidak sempurna. Hasil yang penulis rasakan akan menjadi kesempurnaan bagi diri penulis sendiri. Demikian proposal seminar karya cipta ini dibuat semoga dapat disetujui dan diterima dengan baik. Jika ada kritik maupun saran hendaklah disampaikan. Segala kekurangannya saya mohon maaf, karena saya masih dalam proses belajar. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

## REKOMENDASI

Dalam memproduksi sebuah program acara televisi tidaklah mudah. Perlu persiapan teknis yang matang dan konsep yang jelas, seperti sebelum melakukan produksi harus mempunyai *rundown* terlebih dahulu sehingga tidak terlalu banyak *improve* di lapangan sehingga mengakibatkan molornya waktu produksi

Pembuatan program acara televisi adalah merupakan kerja yang membutuhkan kolaborasi antara ide dan kreatifitas serta kendala-kendala yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yang di inginkan. Semua keinginan maupun kepentingan

pribadi lebih disampingkan, karena akan merusak tujuan yang akan penulis raih. Masih banyak kekurangan mohon dimaklumi, dan sedikit kelebihan yang mungkin nanti dapat digunakan sebagai referensi.

Yang harus di perhatikan dalam pembuatan sebuah produksi adalah sebagai berikut :

- Aplikasikanlah semua pelajaran yang telah kita dapat selama mengikuti perkuliahan dengancara sharing terhadap dosen-dosen kita sebelum memulai produksi.
- Persiapkanlah bugeting yang lebih saat produksi karna dalam sebuah produksi terkadang ada pengeluaran tiba-tiba
- Persiapan peralatan yang matang sebelum mulai produksi
- Survey tempat secara mendetai

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [www.in-docs.org/resources/article/documentary-film-research/id](http://www.in-docs.org/resources/article/documentary-film-research/id)
- (Joseph V Mascelli, ASC :1986)
- Tanzil, Chandra. 2009. *Desain Produksi*. Jakarta : Yayasan Masyarakat Mandiri Film Indonesia
- Winarto,A. (2010). Sistem Peralatan Produksi Film. Modul Mata Kuliah Sistem Peralatan Produksi: Universitas Dian Nuswantoro.
- <http://jojournalist.blogspot.com/2012/04/feature-documentary.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Cheng\\_Ho](http://id.wikipedia.org/wiki/Cheng_Ho)

### Sumber pendukung

- [www.youtbe.com](http://www.youtbe.com)